

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup Islam (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islami), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari.¹

Era yang melanda bangsa Indonesia saat ini merupakan salah satu hegemoni dan pengaruh kekuasaan suatu negara atas bangsa lain yang bukan hanya pada aspek ekonomi, intelektual, sosial, budaya tetapi juga sains dan teknologi. Hal ini akan menumbuhkan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia ataupun agama. Contohnya adalah merebaknya nilai pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Budaya yang seperti ini, akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku atau gaya hidup yang akan teraplikasi dalam kehidupan seseorang atau masyarakat sehari-hari.

Fenomena tersebut banyak melanda kalangan remaja, baik yang duduk di SMP maupun SMU/SMK bahkan banyak yang telah terkontaminasi melalui internet, televisi dan media masa lainnya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Dr. Zakiyah

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 262

Daradjat dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa“ Di antara ahli jiwa, ada yang berpendapat, bahwa remaja dan problemanya, tidak lain dari hasil akibat kemajuan zaman”.² Hal ini dikarenakan remaja masih mempunyai emosi yang meluap-luap dan tidak stabil.

Pendapat ini dapat diketahui dari pengertian masa remaja yaitu masa yang paling banyak mengalami perubahan, dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Oleh karena itu, kalangan remaja sebagai penerus bangsa, negara dan agama haruslah memiliki suatu fondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif dengan timbulnya suatu kesadaran selektifitas yang tinggi terhadap nilai-nilai yang masuk.

Selebihnya dengan pendidikan agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif. Pernyataan ini didukung oleh Prof. Dr. Muh. Al-Abrosyi yang berbunyi : “Sebenarnya pendidikan akhlak itu adalah jiwa dari pendidikan Islam”.³ Oleh sebab itu di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam sudah dapat dipastikan bahwa di dalamnya juga diajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia.

Menurut Prof. Dr. H. Mohtar Yahya, selain itu tujuan dari diadakannya pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada

² Zakiyah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 36

³ *Ibid*, h. 35

anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akherat.⁴

Dengan demikian peran Guru pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Salah satu tugas guru PAI adalah menciptakan suasana interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran. Berhasil tidaknya guru dalam KBM tergantung penggunaan strategi pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran tiap kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan ke dalam indikator dapat tercapai, cita-cita pendidikan mendorong siswa untuk berfikir secara efektif, jernih, obyektif di dalam suasana bagaimanapun. Siswa akan secara bebas tanpa dipaksa mewujudkan cita-cita hidupnya kedalam tindakan-tindakan yang nyata dan bertanggung jawab atas sikap kelakuannya.

Strategi pembelajaran yang direncanakan sebelumnya dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam usaha menegakkan kedisiplinan siswa dalam belajar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga siswa berkembang sesuai dengan fitrahnya.

⁴ Muhaimin, MA dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), h. 164.

Di dalam Standar Isi dan Standar Kelulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum atau SMK, dijelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara personal maupun sosial.⁵ Kemudian di dalam GBPP PAI, Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tentang Pendidikan Agama Islam dalam GBPP tersebut dapat ditarik beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

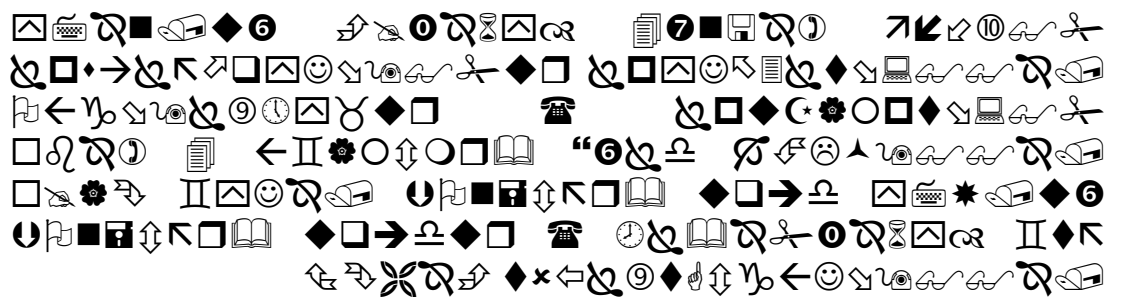
1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik khususnya siswa pada tingkat kejuruan yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti bimbingan, diajari dan atau dilatih peningkatan keyakinan, pemahaman terhadap ajaran Agama Islam.
3. Pendidik lebih spesifik guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
4. Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi dan kesalehan sosial, sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.⁶

⁵ Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Standar Isi dan Standar Kelulusan PAI pada SMK*.(Jakarta: Departemen Agama RI. 2008), h. 2.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 76.

Dalam Islam, penggunaan metodologi yang tepat dalam rangka mempermudah proses belajar-mengajar adalah suatu yang niscaya sehingga keberadaanya sangat dinanti baik dari kalangan siswa maupun dari pemerhati dan pengguna lulusan keguruan. Ismail,⁷ mengatakan bahwa metode sebagai seni dalam mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dari materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*at-Thariqat Ahammu min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dibanding materi). Ini adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh siswa.

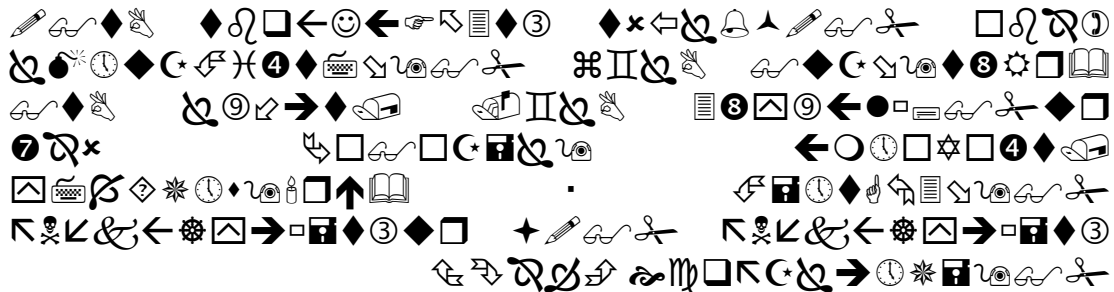
Al-Qur’an sebagai sumber hukum Islam telah memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti terdapat dalam surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi;



⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Pustaka Rasail, 2008), cet.I, h. 12.

Artinya “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah⁸ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁹

Dalam Surat ali-Imran ayat 159 Allah SWT disebutkan:



Artinya, Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu¹⁰. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹¹

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Seperti halnya pada materi ilmu tajwid dari masa ke masa selalu menggunakan cara-cara lama dengan ceramah dan membaca al-Qur'an, sehingga cara-cara seperti itu diakui atau tidak, membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

⁸ Yaitu perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

⁹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Nala Dana, 2006), h. 383

¹⁰ *Maksudnya*: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya

¹¹ Departemen Agama RI, *Loc.Cit*, h. 90.

Oleh karenanya secara umum seluruh praktisi pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Strategi PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dalam meningkatkan tiga hal. Pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa. Kedua, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial. Ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.¹²

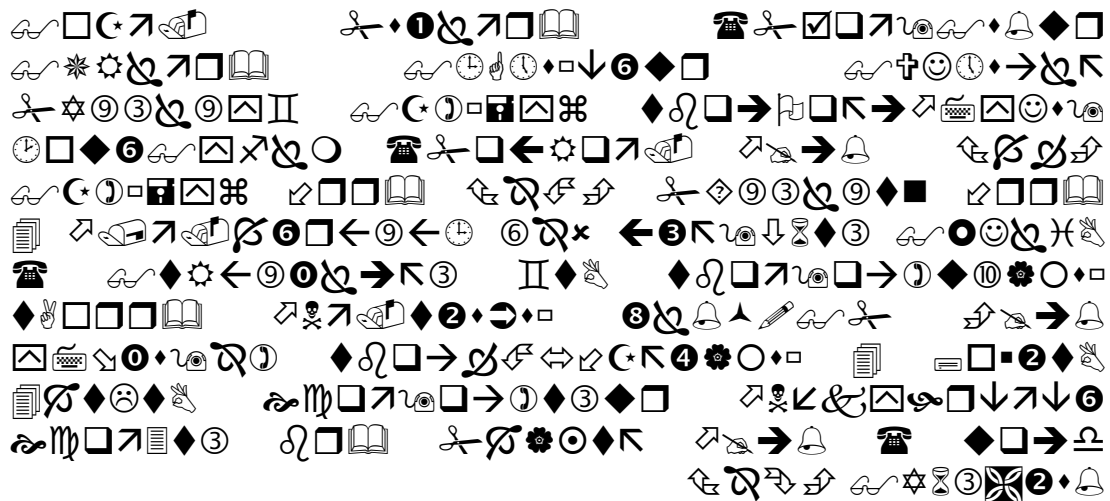
Hal ini memang merupakan masalah pendidikan secara umum. Namun dilihat dari aspek psikologis bahwa dalam praktek pembelajaran Agama kurang dapat memobilisasikan seluruh potensi yang ada pada diri siswa: berfikir, sikap dan keterampilan anak didik. Dengan kata lain bila pengajaran agama (Islam) menggunakan metode ceramah, berarti hanya menyentuh aspek *kognitif* (menghafal dan mengetahui). Padahal inti Pendidikan Agama Islam adalah *keimanan* yang lebih berdimensi *afektif* dengan sasaran utama hati nurani (*conscience*) yang harus *diterapkan (psikomotor)* dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, pengajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya bersifat integralistik dan menyentuh semua ranah.

Atas dasar itulah, dipilih strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan maksud sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam secara sempurna dan diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-

¹² Ismail, *Op.Cit*, h. 23.

hari maka dipandang perlu untuk mengkaji sebuah program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyajian materi pendidikan membutuhkan metode pembelajaran, sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Isrā' ayat 49-51 yang berbunyi:



Artinya; Dan mereka berkata: "Apakah bila Kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah Kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

Katakanlah: "Jadilah kamu sekalian batu atau besi,

Atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu".

Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan Kami kembali?"

Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". lalu mereka

akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata: "Kapan itu

(akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat",¹³

Tafsiran al-Qur'an di atas dapat dipahami adanya metode pembelajaran yang menggambarkan keberatan-keberatan mereka (anak didik) yang tidak percaya pada hari kebangkitan dengan mengatakan apakah bila kami telah menjadi tulang belulang atau benda-benda yang hancur akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang

¹³ Departemen Agama RI, *Loc. Cit*, h. 391.

baru? al-Qur'an yang ingin melibatkan penalaran manusia dalam penemuan keyakinan tentang hari kebangkitan. Pada saat itu, al-Qur'an mengajak manusia (anak didik) menggunakan daya nalarnya dan bertanya. Siapakah yang menghidupkan semua itu kembali? Jawabnya pasti Allah SWT yang pertama kali mewujudkannya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tergambar pada rangkaian ayat-ayat tersebut adalah metode diskusi. Metode ini mengarahkan anak didik untuk menemukan sendiri kebenaran melalui penalaran akalinya. Metode inilah yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Itu merupakan tugas seorang guru dalam mengembangkan potensi siswa sehingga anak menjadi makhluk yang mulia dan di kelak nanti anak mempunyai potensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) no. 20 Tahun 2003 Pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa tugas guru adalah sebagai tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu, guru juga mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yaitu membimbing dan mengelolah administrasi sekolah. Tiga tugas ini mewujudkan tugas layanan yang harus diberikan oleh guru kepada siswa dan tiga peranan yang harus dijalankannya. Tiga layanan yang dimaksud adalah : Layanan instruksional, Layanan bantuan (bimbingan dan konseling) dan Layanan administrasi.

Yang lain menyebutkan bahwa tiga peranan guru adalah : *pertama*, sebagai pengajar, *kedua* sebagai pembimbing, *ketiga* sebagai administrator kelas.¹⁴ Dari sini guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Komunikatif (AKIK) serta menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, dengan menerapkan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan atau PAIKEM.

Oleh sebab itu guru diharapkan: (a). Menguasai materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). (b). Membuat rencana pembelajaran. (c). Mengadakan penilaian setiap kompetensi dasar sesuai dengan pedoman penilaian.

Melalui strategi pembelajaran diharapkan dapat tercipta suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar dan mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, serta menghilangkan hambatan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Pelayaran) yang ada di Banjarmasin, menjadi pilihan penulis untuk dijadikan objek penelitian. Dari hasil observasi awal, jika dilihat dari profil singkat SMK Pelayaran itu sendiri yaitu SMK Pelayaran merupakan SMK yang sistem pendidikannya mengadopsi pendidikan semi kemiliteran.

Pendidikan semi kemiliteran memang diperbolehkan dalam dunia pendidikan, akan tetapi jika tanpa pengawasan dan pembinaan yang ketat dari pihak sekolah

¹⁴ Husni Rahim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.1.

niscaya akan terjadi gesekan-gesekan, bahkan yang tercipta adalah ajang balas dendam dari seniornya kepada juniornya.

Dalam tahun terakhir ini tentunya kita masih ingat peristiwa meninggalnya salah satu siswa IPDN di Bandung akibat pembinaan orientasi pada siswa baru dengan mengadopsi pendidikan semi kemiliteran. Tentunya kita tidak menginginkan para generasi penerus bangsa berjiwa anarkis dan kejam akibat salah pembinaan maupun kurangnya pengawasan dari pihak sekolah.

SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin ini mendidik para taruna-taruni (sebutan untuk siswa-siswi di lingkungan SMK Pelayaran) dengan kedisiplinan tinggi dan penuh rasa tanggung jawab baik moril maupun spirituilnya, menjunjung tinggi kekeluargaan untuk menciptakan kedamaian antar senior dan juniornya.

Adanya istilah senioritas dan junioritas yang digunakan di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin tidak menutup kemungkinan terjadi kesenjangan hak/kewajiban antar sesama siswa/taruna(i) junior terhadap seniornya, yang nantinya mereka akan berkecimpung ke dunia maritim (kelautan), dimana praktek keagamaan yang diimplementasikan oleh siswa/taruna(i) SMK Pelayaran Arung Samudra akan berbeda manakala berada di laut dengan mereka ketika berada di darat.

SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin sampai saat ini belum mempunyai gedung sendiri. Sekolah tersebut masih mengikut atau menumpang pada gedung sekolah lain yang dianggap bisa bekerjasama, yaitu Yayasan Pendidikan Kristen atau disebut YPKGKI, tepatnya di jalan S. Parman No. 1 Banjarmasin.

Hal ini menurut penulis menarik untuk dapat diteliti lebih mendalam, karena untuk mengatasi lingkungan sekolah yang berada di sekolah Kristen, peran pengajaran guru lebih penting dalam memberikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi siswa/taruna(i) muslim di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, sehingga bisa tercapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan pada standar isi dan standar kelulusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan pada persoalan yang terangkum dalam latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana ”strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada taruna-taruni di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses penyampaian materi dalam pembelajaran PAI dalam hal ini dititikberatkan pada Strategi Pembelajaran PAI pada Sekolah Kejuruan Pelayaran Arung Samudra di Kota Banjarmasin dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada taruna-taruni di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin
2. Untuk mendiskripsikan implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada taruna-taruni di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam hal strategi pembelajaran PAI. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan mengenai strategi pembelajaran di kalangan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin
2. Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan dan pertimbangan pemikiran kepada:
 - a. Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan, pertimbangan atau landasan dalam pengembangan proses pembelajaran PAI.
 - b. Kepala sekolah; sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pembinaan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di sekolah Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam; sebagai bahan ilmu pengetahuan tambahan dalam meningkatkan kompetensinya dalam penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA TARUNA-TARUNI SMK PELAYARAN ARUNG SAMUDRA BANJARMASIN ”

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Penelitian Tesis ini, maka penulis memberi penegasan istilah–istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran : Adalah suatu proses, pembuatan, cara mengajar atau mengajarkan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang di dalam atau dilihatnya).¹⁵ Pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Yang dimaksudkan pembelajaran di sini adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi dua arah.
2. Pendidikan Agama Islam : adalah usaha untuk mempersiapkan anak atau individu dan menumbuhkannya, baik dari segi jasmani/fisik, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan lingkungannya.

Sementara itu pengertian Pendidikan Agama Islam didalam GBPP sekolah adalah : Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam bimbingan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

¹⁵ *Ibid.*, h. 21.

3. Taruna-taruni SMK Pelayaran : yang dimaksud dengan taruna-taruni disini adalah anak didik yang belajar di sekolah kejuruan keahlian khusus Nautik perkapalan. Dalam hal ini adalah taruna-taruni SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, khususnya yang beragama Islam baik tingkat I, II dan III (sebutan untuk siswa kelas I, II dan III)

Dari pengertian tersebut kemudian dapat dijelaskan pengertian judul tesis ini yaitu: usaha-usaha sadar dalam penyelidikan atau kajian yang dilakukan secara ilmiah yang didukung dengan penelitian untuk mengetahui rencana mengenai kegiatan yang terencana yang dilakukan oleh guru dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa sehingga dalam kesehariannya siswa mampu untuk mengimplementasikan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan guru dan murid di bidang Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami makna/nilai-nilai agama secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pembelajaran PAI masih minim, namun demikian ada beberapa penelitian yang menginspirasi penulis. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alfian Khairani tahun 2008 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Akselerasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Banjarmasin” yang mana penelitian ini hanya difokuskan pada proses penyelenggaraan pada kelas akselerasi saja.

Kedua, penelitian tentang Strategi Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri se-Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur yang ditulis oleh Noor Syaifullah pada tahun 2010. Tesis ini sendiri lebih memfokuskan pada satu strategi Pembelajaran Afektif yang digunakan untuk mata pelajaran PAI.

Ketiga, penelitian oleh Rustam Nawawi pada tahun 2010 tentang Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP Islam Terpadu Qardan Hasana Banjarbaru. Aspek yang diteliti dalam tesis ini, lebih pada mempolakan pendidikan Agama Islam secara melembaga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara umum di sekolah umum (dalam hal ini adalah SMP Islam Terpadu Qardan Hasana). Artinya sekolah dijadikan sebagai Subjek untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari aspek keterpaduan kurikulumnya dengan bidang studi pelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu, ternyata Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya kejuruan pelayaran yang mana SMK Pelayaran Arung Samudra adalah satu satunya sekolah yang berjurusan pelayaran yang ada di Kalimantan

Selatan dimana masih banyak sekali dibutuhkan tenaga-tenaga yang bergerak di bidang kemaritiman. Ini masih belum pernah tersentuh, dan diteliti oleh para mahasiswa manapun, baik para mahasiswa Strata satu (S-I) maupun Mahasiswa Pascasarjana (S-2) terutama dari segi Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini, adalah sebagai berikut :

Bab kesatu, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoritis yang membahas tentang (A) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi, pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hakekat, istilah, dan konsep dasar dalam strategi pembelajaran PAI, pola-pola strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan (B) membahas tentang macam-macam strategi pembelajaran PAI yang terdiri dari yaitu (1) *Exposition-Discovery Learning* atau strategi penyampaian penemuan, (2) *Group-individual Learning* atau strategi pembelajaran individual. dan (3) *Method Learning* atau Strategi Pembelajaran dengan menggunakan metode, serta faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran PAI.

Bab ketiga, memuat metodologi penelitian yaitu meliputi; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Paparan Data dan Temuan Penelitian yang berisi tentang: A. Paparan data tentang (1) Sejarah berdirinya SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, (2) Visi misi serta Profil SMKP Arung Samudra Banjarmasin, (3) Data keadaan guru dan karyawan, taruna(i) serta sarana prasarana SMKP Arung Samudra Banjarmasin, dan B. Temuan Penelitian tentang (1). Pelaksanaan Strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin, (2). Implementasi Strategi pembelajaran PAI, (3). Faktor pendukung dan penghambat Strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra.

Bab kelima, Pembahasan meliputi: (a) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin (b) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran PAI di SMK Pelayaran Arung Samudra Banjarmasin.

Bab keenam, merupakan penutup; berisi simpulan dan saran.